

## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Adanya *wealth effect* yang dialami oleh para pemegang saham di pasar modal Indonesia yang dapat dilihat dari nilai *average abnormal return* dan *average cumulative abnormal return* yang secara signifikan bernilai positif pada saat tanggal keterbukaan informasi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *wealth effect* tersebut adalah variabel *cashflow* perusahaan dan variabel *undervaluation* dari saham yang bersangkutan. Kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi besarnya nilai *cumulative abnormal return* perusahaan sehingga membuktikan kebenaran dari *agency theory* dan *signalling theory*.
3. Tidak terjadi *wealth transfer* dari *bondholder* kepada *stockholder* (*expropriation hypothesis*). Dapat dilihat dari peringkat obligasi, baik prediksi maupun aktual, sebagian besar tidak menunjukkan penurunan setelah periode *stock repurchase*.
4. *Value* perusahaan setelah *stock repurchase* ( $y_{+1}$ ) mengalami peningkatan, sehingga akan lebih menguntungkan bagi *stockholder* untuk menahan saham yang dimilikinya dibandingkan dengan menjualnya kepada perusahaan.

#### 5.2 Saran

Saran peneliti mengenai penelitian selanjutnya yang mungkin dilakukan mengenai kegiatan *stock repurchase* adalah sebagai berikut:

1. Periode dari *stock repurchase* yang semakin diperpanjang mengingat jumlah perusahaan yang melakukan *stock repurchase* tergolong sedikit. Namun, jangan lupa untuk tidak memasukkan periode pada saat krisis karena dikhawatirkan akan merusak distribusi normal dari data yang didapat.

2. Penambahan pengukuran variable-variabel independen yang bisa mempengaruhi besarnya nilai *cummulative abnormal return*.
3. Periode *event window* yang lebih diperpanjang setelah *event date* untuk melihat pengaruh *stock repurchase* terhadap *abnormal return* saham dalam jangka panjang seperti 60 hari setelah *event date*.
4. Pengukuran pengaruh *stock repurchase* yang tidak hanya dilihat dari perubahan *rating* obligasi namun juga dari harga obligasi itu sendiri selama *event window* seperti yang dilakukan dalam perhitungan *abnormal return* dan *cummulative abnormal return* pada *return* saham. Hal ini diharapkan dapat melihat pengaruh *stock repurchase* terhadap *bondholder* lebih akurat.
5. Ketersediaan data harga obligasi yang semakin lengkap juga sebaiknya digunakan dalam menghitung *market value of debt*, sehingga tidak lagi menggunakan asumsi bahwa *market value of debt* memiliki nilai yang sama dengan nilai nominalnya. Sehingga pengukuran *value* perusahaan secara keseluruhan bisa lebih akurat.
6. Pengukuran *value* perusahaan dengan metode lain yang lebih tepat sehingga dapat menghitung *value* bagi perusahaan yang tidak mengeluarkan obligasi yang diperdagangkan di pasar.